

## Strategi Komunikasi Kesehatan Pencegahan Lonjakan Kasus COVID-19 dalam YouTube Kemenkes RI

Ditha Prasanti<sup>1\*</sup>, Sri Seti Indriani<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung

Jl. Raya Bandung Sumedang KM 21, Jatinangor 45363

ditha.prasanti@unpad.ac.id<sup>1\*</sup>, seti@unpad.ac.id<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

### Abstract

*Reports in the media are increasingly busy publishing the latest information about the COVID-19 pandemic. The Indonesian Ministry of Health, the department engaged in the health sector, provided the latest information via its YouTube channel in one of the videos entitled "Press Statement: Update on Handling COVID-19 in Indonesia" Last August 2, 2021. This research aims to find a strategy for handling the spike in cases of the second wave of COVID-19, which the Indonesian Ministry of Health conveyed through a press conference on its YouTube account. This study uses a virtual ethnographic analysis method, with data collection techniques through literature studies and online observations. The research results show various portraits of health literacy drawn from the conversations of netizens who follow the video "Press Statement: Update on Handling COVID-19 in Indonesia". The enthusiasm of netizens who watched the video was proven by the presence of 4,754 viewers, consisting of health workers, journalists from various media, city/district representatives, and the wider community. The essence of video describes the development of a health communication strategy carried out by the Indonesian Ministry of Health in dealing with a spike in cases in the form of detection, therapeutics, and vaccination. The culture of conversation formed is the existence of controversial comments and criticisms related to efforts to deal with COVID-19 in Indonesia that have been carried out by the Indonesian Ministry of Health, which have not shown satisfactory results. The contribution of this research provides policy recommendations to the Indonesian Ministry of Health regarding strategies for handling health communication through YouTube medium.*

**Keywords:** *Virtual Ethnography, Prevention of COVID-19, Health Communication Strategy, Indonesian Ministry of Health Youtube*

### Abstrak

Pemberitaan media ramai mempublikasikan info terbaru pandemi COVID-19, Kemenkes RI selaku departemen yang bergerak di bidang kesehatan, memberikan informasi terbaru melalui *channel youtube*-nya dalam salah satu video bertajuk "Keterangan Pers: Update Penanganan COVID-19 di Indonesia" pada 2 Agustus 2021. Penelitian ini bertujuan menemukan strategi penanganan lonjakan kasus gelombang kedua COVID-19 yang disampaikan Kemenkes RI melalui konferensi pers dalam akun *youtube*-nya. Penelitian ini menggunakan metode analisis *etnografi virtual*, dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan observasi *online*. Hasil penelitian menunjukkan adanya beragam komunikasi literasi kesehatan yang tergambar dari percakapan netizen yang mengikuti video "Keterangan Pers: Update Penanganan COVID-19 di Indonesia". Antusiasme netizen yang menyimak video tersebut mencapai 4754 viewers, terdiri dari tenaga kesehatan, wartawan dari berbagai media, perwakilan kota atau kabupaten, serta masyarakat luas. Intisari video tersebut menggambarkan perkembangan strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan Kemenkes RI dalam menghadapi lonjakan kasus berupa deteksi, terapeutik, dan vaksinasi. Budaya percakapan yang terbentuk adalah adanya komentar dan kritik yang cukup kontroversial terkait dengan upaya penanganan COVID-19 di Indonesia yang dilakukan Kemenkes RI masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Kontribusi penelitian ini memberi rekomendasi kebijakan kepada Kemenkes RI mengenai strategi penanganan komunikasi kesehatan melalui media Youtube.

**Kata Kunci:** *Etnografi Virtual, Pencegahan COVID-19, Strategi Komunikasi Kesehatan, Youtube Kemenkes RI*

### Pendahuluan

Lonjakan kasus COVID-19 pada rentang

pasca libur Idul Fitri 1442 Hijriah menjadi sorotan

Pemerintah Indonesia. Hal tersebut dipertegas

oleh pemberitaan yang dimuat berbagai media massa. Salah satunya adalah adanya informasi yang disampaikan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Budi Gunadi Sadikin mengimbau para gubernur, bupati, wali kota, dan seluruh pemangku kepentingan untuk mengintensifkan pengendalian pandemi COVID-19 pasca Libur Idul Fitri 2021. Mobilitas dan interaksi sosial yang cenderung meningkat selama hari libur dapat mengakibatkan adanya lonjakan penyebaran COVID-19 kasus (RI, 2021).

Sosialisasi yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada saat ini telah menyebar di berbagai platform media digital, salah satunya melalui channel Youtube Kemenkes RI. Ketika media massa kian ramai mempublikasikan berita terbaru tentang pandemi COVID-19, maka Kemenkes RI pun hadir memberikan informasi terbaru melalui channel youtube-nya dalam salah satu video bertajuk “Keterangan Pers: Update Penanganan COVID-19 di Indonesia” *live streaming* pada 2 Agustus 2021 yang lalu. Video ini menjadi menarik diteliti karena mengundang antusiasme yang beragam dari para netizen yang menyaksikan tayangan tersebut, sekaligus juga menjadi jawaban dari berbagai pertanyaan tentang strategi komunikasi kesehatan Kemenkes RI dalam penanganan lonjakan kasus COVID-19 di Indonesia. Disinilah letak urgensi penelitian yang diangkat oleh penulis saat ini.

Fakta tersebut juga didukung berbagai data aktual tentang lonjakan kasus COVID-19, salah satunya yang dilansir dari *kompaspedia.com*, Data per 1 Juni 2021 yang disampaikan Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19, Profesor Wiku Adisasmito, menunjukkan bahwa terjadi kenaikan kasus aktif baru sebesar 56,6 persen dan kasus kematian sebesar 3,52 persen pada periode dua minggu setelah Idul Fitri (Chryсна, 2021).

Dalam gambar 1, penulis menemukan fakta menarik yang menguatkan fokus penelitian ini menjadi sangat layak untuk diangkat. Data tersebut menunjukkan adanya lonjakan kasus COVID-19 yang terjadi, tidak hanya pasca lebaran 2021,

Tabel 3: Angka Tren Lonjakan Kasus Kematian Baru Mingguan Pasca Libur Panjang pada 2020 dan 2021

Liburan	Kasus Kematian (mingguan)				
	Data dari Peta Sebaran Covid.go.id			Data Satgas Penanganan Covid-19 pada "Lebih Baik Mudik Batal daripada Jadi Fatal"	
	Selama Liburan (minggu 0)	Minggu ke-4 Setelah Liburan	Minggu ke-5 Setelah Liburan	Selama Liburan (dasar)	Setelah Liburan - Kenaikan Angka Kasus Kematian Mingguan
Libur Idul Fitri 2020	18-24 Mei: 224	15-21 Juni: 331 (naik 48%)	22-28 Juni: 581 (naik 159%)	Minggu IV Mei: 218	Minggu II-V Juni: antara 61 - 143 (naik 28% - 66%)
Libur Tahun Baru Hijriyah 20-23 Agustus 2020	17-23 Agustus: 530	14-20 September: 830 (naik 57%)	21-27 September: 833 (naik 57%)	Minggu III Agustus: 530	Minggu I-IV September: antara 52-303 (naik 10% - 57%)
Cuti Bersama Maulid Nabi Muhammad SAW 28-30 Oktober 2020	26 Okt - 1 Nov: 644	23-29 Nov: 931 (naik 44%)	30 Nov - 6 Des: 925 (naik 44%)	28 Okt - 3 Nov: 634	18 Nov - 15 Des: antara 84-477 (naik 13% - 75%)
Natal dan Tahun Baru 2021	25-31 Desember: 1.549	22-28 Januari: 2.128 (naik 27%)	29 Jan - 4 Feb: 1.670 (naik 8%)	23-29 Des: 1.446 dan 30 Des - 5 Jan: 1.406. Rerata: 1.426	6 Jan - 2 Feb 2021: antara 90-667 (naik 6% - 46%)
Libur Lebaran 2021	10-16 Mei: 1.081	(minggu ketiga) 31 Mei-6 Juni: 1.208 (naik 12%)	-	-	-

Sumber: Covid-19.go.id dan Paparan Satgas Covid-19 "Lebih Baik Mudik Batal daripada Jadi Fatal". Ditinjau Litbang Kompas

Gambar 1. Data Lonjakan Kasus COVID-19 pasca Lebaran 2021  
Sumber: Litbang Kompas (2021)

melainkan juga jika dibandingkan dengan pasca lebaran 2020. Bahkan dalam artikel yang dilansir dari *kompaspedia.com* diterangkan bahwa Satgas Penanganan COVID-19 menekankan diperlukan adanya kesiagaan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam menghadapi kasus lonjakan COVID-19 (Chryсна, 2021). Sementara itu, data lain juga diperkuat oleh WHO yang melaporkan sejak 26 Juli hingga 1 Agustus 2021 24 provinsi di Indonesia tercatat mengalami lonjakan kasus COVID-19. 5 Provinsi di antaranya mengalami lonjakan di atas 50 persen (Newsdetik.com, 2021).

Penulis juga menemukan beberapa literatur penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis dalam mengangkat topik penelitian ini. Chipidza et al (2021) yang mengungkapkan tentang liputan COVID-19 mengelompok pada topik-topik seperti epidemi, politik, dan ekonomi, dan ini bervariasi di berbagai sumber media. Topik yang mendominasi berita tidak didominasi terkait kesehatan, menunjukkan adanya keterbatasan kesehatan masyarakat dalam liputan berita di media tradisional dan sosial. Contoh informasi yang salah diidentifikasi, terutama di media sosial. Entitas kesehatan masyarakat harus menggunakan spesialis komunikasi

untuk membuat konten informasi yang menarik untuk dibagikan di situs media sosial. Pejabat kesehatan masyarakat harus menyesuaikan diri dengan audiens targetnya untuk mengantisipasi dan mencegah penyebaran mitos umum yang mungkin ada dalam suatu populasi. Ini dapat membantu mengendalikan informasi yang salah pada tahap awal pandemi (Chipidza et al., 2021).

Berbeda dengan literatur tersebut, hasil penelitian yang telah dilakukan pada 2020 menunjukkan adanya peningkatan perhatian pada peran media sosial selama wabah penyakit menular, relatif sedikit yang diketahui tentang mekanisme yang mendasari penggunaan media sosial yang memengaruhi persepsi risiko dan perilaku pencegahan selama wabah tersebut. Penelitian tersebut mengeksplorasi hubungan antara penggunaan media sosial, persepsi risiko, dan perilaku pencegahan dengan memeriksa peran mediasi dari dua emosi yang relevan: ketakutan dan kemarahan. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berhubungan positif dengan kedua emosi ini, yang juga berhubungan positif dengan persepsi risiko publik. Temuan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat secara signifikan meningkatkan perilaku pencegahan melalui dua emosi yang relevan dengan diri sendiri dan persepsi risiko publik (Oh, Lee, & Han, 2020).

Merujuk pada literatur kedua, penulis mengamati bahwa keberadaan media digital pun menjadi salah satu wadah yang dapat dioptimalkan dalam pencegahan lonjakan kasus COVID-19 yang terjadi di Indonesia pada saat ini. Oleh karena itu, hal ini relevan dengan topik yang diangkat penulis dalam penelitian ini, yaitu Potret Strategi Komunikasi Kesehatan Pencegahan Lonjakan Kasus COVID-19 Dalam Channel Youtube Kemenkes RI.

Berdasarkan fakta tersebut, Pendekatan 3T (*testing, tracing, treatment*) menjadi elemen kunci untuk mencegah penularan di masyarakat, terutama ketika tiga varian baru COVID-19 telah terdeteksi di Indonesia. Ketiga varian tersebut

lebih mudah menular dari varian sebelumnya. Oleh karena itu, penguatan 3M, 3T, dan PPKM di tingkat mikro menjadi penting, dan harus melibatkan otoritas daerah dan masyarakat. “Pastikan *tracing* dilakukan karena penting untuk mengidentifikasi kontak dekat dengan kasus terkonfirmasi,” ujarnya (RI, 2021).

Mheidly & Fares (2020) mengungkapkan pandemi COVID-19 telah menyebabkan infodemi komplementer, berbagai outlet dan portal media digital membagikan informasi palsu dan rekomendasi kesehatan yang tidak bersumber. Penyimpangan tersebut dapat mempromosikan informasi palsu dan adopsi kebijakan kesehatan berdasarkan data yang menyesatkan. Informasi yang dapat dipercaya sangat penting untuk merancang dan menerapkan langkah-langkah pencegahan dan mempromosikan kesadaran kesehatan dalam memerangi COVID-19. Penelitian tersebut juga membahas implikasi dari infodemik COVID-19 dan mengeksplorasi cara-cara praktis untuk memanfaatkan strategi komunikasi kesehatan Mheidly & Fares, (2020).

Temuannya mengusulkan “Daftar Periksa Respons Infodemik” sebagai alat yang komprehensif untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh infodemik saat ini dan di masa depan (Mheidly & Fares, 2020). Data tersebut menguatkan juga tentang urgensi penelitian ini yang membongkar penanganan komunikasi kesehatan yang dilakukan Kemenkes RI dalam menghadapi lonjakan gelombang kedua COVID-19 di Indonesia.

Selain itu, Mheidly & Fares (2020) juga menegaskan tentang jaringan berita internasional dan lokal dalam mempromosikan kesadaran dan mengurangi kecemasan di kalangan masyarakat melalui liputan langsung dari konferensi pers, konferensi pers, dan balai kota. Para Pejabat, dalam hal ini komunikator kesehatan yang mayoritas melakukan unggahan dalam media sosial dan menjelaskan pedoman kesehatan dan instruksi pemerintah di situs web, di jurnal, majalah, dan di *platform* media sosial termasuk

*Facebook, Instagram, dan Twitter* (Mheidly & Fares, 2020).

Berbeda dengan penelitian tersebut, dalam hal ini, penulis menggunakan metode analisis etnografi virtual. Penulis menganalisis percakapan yang terjadi dari para netizen tentang potret literasi kesehatan yang dimilikinya mengenai pencegahan COVID-19 di Indonesia. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah studi dokumentasi dan observasi online pada channel youtube Kemenkes RI tersebut. Penelitian ini bertujuan menemukan strategi penanganan penanganan lonjakan kasus gelombang kedua COVID-19 yang disampaikan Kemenkes RI melalui konferensi pers dalam akun *youtube*-nya.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis etnografi virtual. Hine (2000) menyatakan bahwa etnografi virtual merupakan metodologi yang digunakan untuk menyelidiki internet dan melakukan eksplorasi terhadap entitas (*users*) saat menggunakan internet tersebut (Hine, 2000).

Pada tahap awal, penulis menentukan program yang ditayangkan pada channel youtube Kemenkes RI sebagai objek penelitian. Lalu peneliti melanjutkan proses observasi online, dengan mengamati interaksi berupa komentar, symbol non-verbal, yang dilakukan para netizen dalam menanggapi tayangan video tersebut. Hal ini sebagai langkah yang sesuai dengan metode etnografi virtual. Selanjutnya, penulis melakukan studi literatur dengan menganalisis penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung pada temuan penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data (Creswell, 2012) yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan studi literatur. Penulis melakukan observasi pengamatan secara *online* dalam channel youtube Kemenkes RI tentang Konferensi Pers dari Menteri Kesehatan yang berbicara adanya lonjakan kasus COVID-19 serta upaya penanganannya. Selain itu, penulis

memilih teknik pengumpulan data berupa studi literature untuk menentukan sumber rujukan artikel penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian penulis. Jika ditelusuri, penulis menemukan mayoritas penelitian yang sudah ada berfokus pada kasus lonjakan COVID-19 pada tahun 2021.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan sebuah temuan yang beragam mengenai potret literasi kesehatan yang tergambar dari analisis percakapan para netizen yang mengikuti video “Keterangan Pers: Update Penanganan COVID-19 di Indonesia”. Adanya antusiasme dari netizen yang menyimak video tersebut terbukti dengan adanya 4463 *viewers*, netizen terdiri dari para tenaga kesehatan, para wartawan dari berbagai media, perwakilan kota/kabupaten, serta masyarakat luas.

Intisari video tersebut juga menggambarkan adanya perkembangan strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan Kemenkes RI dalam menghadapi lonjakan kasus berupa deteksi, terapeutik, dan vaksinasi. Budaya percakapan yang terbentuk adalah adanya kontroversi keberhasilan strategi komunikasi kesehatan penanganan COVID-19 di Indonesia yang telah dilakukan Kemenkes RI. Penulis mendeskripsikan secara rinci mengenai point-point utama sebagai temuan menarik yang dihasilkan dalam penelitian ini.

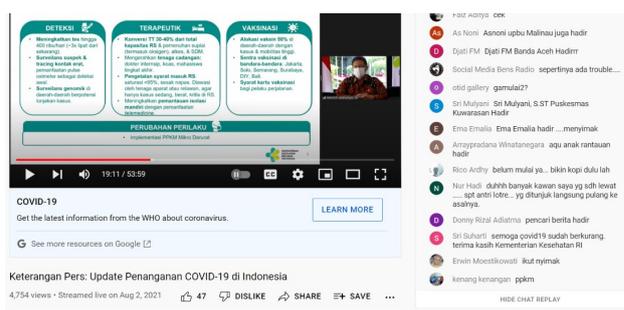
Sebelum hal tersebut, penulis juga melihat adanya media digital yang digandrungi masyarakat untuk mencari informasi COVID-19. Sebagaimana juga yang telah diungkapkan oleh penelitian terdahulu serupa mengenai media digital tentang COVID-19. Tiani & Mazida (2021) menyampaikan bahwa informasi tentang COVID-19 yang beredar di masyarakat memiliki peran krusial dalam menyikapi pandemi ini. Orang-orang secara sukarela mengikuti akun-akun ini untuk mengakses informasi COVID-19. Hal tersebut menarik di tengah

tingginya ketidakpercayaan masyarakat terhadap COVID-19, ternyata di sisi lain masyarakat juga secara sukarela mengakses informasi tentang COVID-19. (Tiani & Mazida, 2021) menggunakan pendekatan netnografi dengan metode blended, melibatkan 20 responden dari online kuesioner dan wawancara virtual 20 informan, mengamati aktivitas online informan dan juga aktivitas akun yang menyebarkan informasi tentang COVID-19. Meski selalu mengikuti informasi COVID-19, hanya 10% responden yang mengaku takut dengan informasi tersebut (Tiani & Mazida, 2021).

Penelitian tersebut menguatkan hasil penelitian penulis mengenai keberadaan media digital yaitu channel youtube Kemenkes RI yang diikuti oleh netizen, untuk mendapatkan informasi terbaru seputar perkembangan COVID-19. Pada saat itu, informasi terbaru yang dicari adalah penanganan lonjakan gelombang kedua kasus COVID-19. Para netizen pun aktif berkomentar dalam tayangan live streaming pada channel youtube Kemenkes RI tersebut. Adapun rincian hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terbagi dalam beberapa hal berikut:

### ***Antusiasme netizen yang menyimak video streaming dalam youtube Kemenkes RI bertajuk “Keterangan Pers: Update Penanganan COVID-19 di Indonesia” pada 2 Agustus 2021***

Berdasarkan pengamatan *online* yang dilakukan melalui akun youtube Kemenkes RI pada video streaming tersebut, penulis melihat adanya antusiasme para penonton yang terlibat menyaksikan keterangan pers Kemenkes. Hal ini dibuktikan dengan adanya jumlah 4754 viewers yang terdiri dari tenaga kesehatan, wartawan, perwakilan tokoh masyarakat dari berbagai daerah, perwakilan kota/ kabupaten, serta masyarakat luas. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2. Kolom *chatroom* dalam video streaming youtube pada 2 Agustus 2021 tersebut juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para penonton yang didominasi oleh perwakilan



Gambar 2. Video Streaming “Keterangan Pers: Update Penanganan COVID-19 di Indonesia Sumber: Channel Youtube Kemenkes RI (2021)

tenaga kesehatan dari berbagai daerah yang tersebar di Indonesia.

Adanya keterangan pers tersebut, ibarat sebuah berita yang dinantikan keberlanjutannya pada bulan tersebut, mengingat bahwa tambahan kematian harian akibat COVID-19 yang terus meningkat, salah satunya terjadi di Indonesia. Hal tersebut juga dikuatkan melalui fakta di bawah ini. Data yang mengatakan bahwa Indonesia berada di posisi ke-3 dengan tambahan 568 kasus kematian akibat COVID-19. Simaklah pada gambar 3.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kompas.com, Bramasta (2021) menyampaikan bahwa Indonesia berada di posisi ke-3 dengan tambahan 568 kasus kematian akibat COVID-19. Kasus virus corona di Indonesia tercatat juga mengalami peningkatan, baik dari jumlah kasus, sembuh, maupun yang meninggal dunia, sehingga jumlah kasus positif COVID-19 sampai saat ini menjadi 4.079.267 orang (Bramasata, 2021).

Pada gambar tersebut, penulis melihat data yang menguatkan untuk melakukan penelitian ini, mengingat Indonesia juga tercatat sebagai negara yang memiliki lonjakan gelombang kedua kasus COVID-19. Oleh karena itu, ketika Kemenkes RI melakukan konferensi pers yang bertajuk update penanganan COVID-19 di Indonesia, ini menjadi sebuah berita yang dinantikan oleh warga Indonesia. Sebagaimana telah penulis kutip dari kompas.com bahwa urutan ketiga Indonesia harus menjadi perhatian utama yang dicarikan

#	Negara, Lainnya	Jumlah Kasus	Kasus Baru	Jumlah Kematian	Kematian Baru
1	<a href="#">Rusia</a>	6.901.152	+18,325	182.429	+792
2	<a href="#">Iran</a>	4.960.744	+33.780	107.151	+669
3	<a href="#">Indonesia</a>	4.079.267	+5.436	132.491	+568
4	<a href="#">Amerika Serikat</a>	39.879.651	+89.207	655.700	+474
5	<a href="#">Vietnam</a>	449.489	+14,224	11.064	+315
6	<a href="#">Brazil</a>	20.752.281	+10.466	579.643	+313
7	<a href="#">Malaysia</a>	1.725.357	+19,268	16,382	+295
8	<a href="#">Meksiko</a>	3.335.700	+6.837	258.165	+259
9	<a href="#">Thailand</a>	1.190.063	+15.972	11.399	+256
10	<a href="#">Turki</a>	6.366.438	+19.557	56.458	+245

Gambar 3. Sepuluh negara dengan tambahan kematian harian tertinggi di dunia, Indonesia berada di posisi ke-3 dengan tambahan 568 kasus kematian akibat COVID-19

Sumber: kompas.com (2021)

solusi penanganannya agar tidak berkelanjutan.

Jika merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Giannouchos et al (2021) terlihat adanya perbedaan pada perkembangan kasus COVID-19. Lonjakan gelombang kedua ini menjadi sebuah alarm yang harus segera diperhatikan penanganannya dengan baik. Pada tahun 2020 diperoleh data penurunan terbesar diamati untuk kunjungan oleh penduduk luar negara bagian, kunjungan yang diklasifikasikan sebagai tidak darurat, perawatan primer yang dapat diobati atau dicegah, dan untuk pasien yang didiagnosis dengan hipertensi, diabetes, sakit kepala dan migrain, gangguan mood dan kepribadian, gangguan cairan dan elektrolit. Kunjungan UGD rawat jalan secara keseluruhan menurun dari pertengahan Maret hingga Agustus 2020, terutama untuk kondisi mendesak non-medis yang dapat dirawat di rangkaian perawatan lain yang lebih tepat. Temuannya juga memiliki implikasi bagi perusahaan asuransi, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya yang ingin membantu pasien dalam memilih pengaturan yang lebih tepat untuk perawatannya selama dan setelah pandemi (Giannouchos et al., 2021).

Sementara itu, peneliti lainnya di Indonesia yang juga menyoroti kasus gelombang kedua COVID-19 memberikan penguatan tentang kasus ini. Joyosemito & Nasir (2021) mengatakan bahwa angka pertambahan kasus melonjak tinggi yang disebabkan oleh mobilitas masyarakat pada saat libur hari raya Idul Fitri 2021 dan masuknya varian Delta ke Indonesia. Hal tersebut memicu terjadinya gelombang kedua COVID-19 di Indonesia. Joyosemito & Nasir (2021) melakukan kegiatan PKM untuk menyediakan analisis data dengan pendekatan pemodelan matematika dinamis mengenai vaksinasi dan PPKM serta situasi gelombang kedua. Model mendemonstrasikan bahwa pandemi COVID-19 gelombang kedua di Indonesia diperkirakan sampai pada puncaknya pada akhir Juli, selanjutnya pada awal Agustus 2021 kasus aktif mulai menurun. Besaran penurunan kasus aktif pada gelombang kedua membutuhkan waktu sekitar satu bulan lebih untuk sampai pada level puncak gelombang pertama yaitu pada awal September 2021 (Joyosemito & Nasir, 2021).

Jika melihat pada pernyataan yang disampaikan Joyosemito & Nasir (2021) tersebut, penanganan COVID-19 yang mengalami peningkatan hingga terjadi gelombang kedua inipun tentu harus menjadi perhatian publik. Hal inipun tentu relevan dengan keterangan pers yang disampaikan Kemenkes RI pada video streaming youtube di channel Kemenkes RI tentang “update penanganan COVID-19 pada lonjakan gelombang kedua di Indonesia”. Penulis melihat relevansi yang menguatkan dalam fakta peningkatan kasus COVID-19 tersebut sehingga membutuhkan strategi komunikasi kesehatan yang ditempuh oleh pemerintah, dalam hal ini Kemenkes RI.

### ***Perkembangan Strategi Komunikasi Kesehatan Kemenkes RI dalam Menghadapi Lonjakan Gelombang Kedua COVID-19 di Indonesia***

Strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan Kemenkes RI menjadi jawaban yang

dinantikan oleh masyarakat. Hal inipun yang penulis temukan dalam penelitian ini. Lonjakan gelombang kedua COVID-19 menjadi situasi yang krisis yang harus segera diatasi, sebagaimana penulis temukan dalam penelitian sebelumnya.

Yu *et al* (2021) menunjukkan bahwa media sosial merupakan elemen penting dalam komunikasi terkait bencana dan krisis kesehatan. Penelitian tersebut mengkaji 10.132 komentar online terkait COVID-19 melalui analisis konten otomatis dan manual. Tema-tema utama diidentifikasi dan dibahas termasuk persepsi risiko wisatawan yang berubah secara dinamis, dampak kualitas layanan perusahaan pariwisata dalam krisis, masalah karantina dalam kesehatan masyarakat, dan lainnya (Yu *et al.*, 2021).

Penelitian tersebut menguatkan tentang komunikasi kesehatan bahwa media digital menjadi salah satu elemen penting dalam situasi krisis komunikasi kesehatan. Kaitannya dengan penelitian penulis adalah penggunaan media youtube Kemenkes RI ini sebagai elemen penting dalam penyampaian pesan untuk penanganan situasi krisis kesehatan, yaitu penanganan lonjakan gelombang kedua COVID-19 di Indonesia.

Jika penulis mengamati kembali pada setahun lalu ketika wabah virus COVID-19 ini masuk di Indonesia, maka ada perbedaan pada tahap tindakan yang dilakukan masyarakat Indonesia. Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian sebelumnya oleh Chavarría *et al* (2021) bahwa pandemi COVID-19 membentuk kehidupan orang-orang di seluruh dunia – pada saat yang sama, orang-orang itu sendiri memiliki kekuatan untuk membentuk pandemi.

Menurut Chavarría *et al* (2021) bahwa menerapkan perilaku kesehatan protektif, populasi dapat mengurangi keparahan wabah. Ini mungkin menjadi sangat penting ketika sistem kesehatan atau populasi rentan terhadap guncangan, seperti yang sering terjadi di lingkungan berpenghasilan rendah dan menengah. Oleh karena itu, pemahaman tentang pendorong yang mendasari

tindakan perlindungan terhadap COVID-19 sangat dibutuhkan untuk tanggapan kebijakan. Penelitian tersebut menyelidiki determinan tingkat individu dari pengetahuan dan perilaku penyakit dalam konteks pandemi COVID-19 di Aceh, Indonesia. Chavaria *et al* (2021) menemukan bahwa baik pengetahuan maupun penerapan perilaku kesehatan protektif relatif tinggi. Pengetahuan adalah pendorong penjas terbesar dari perilaku kesehatan protektif, sementara preferensi sosial ekonomi dan ekonomi adalah penentu kecil. Pengetahuan itu sendiri sangat dibentuk oleh gradien sosial ekonomi (Chavarría *et al.*, 2021)

Selain itu, peneliti lainnya yang juga mengungkapkan pandemi COVID-19 di Indonesia, Saputri, Lestari, & Sosiawan (2021) mengungkapkan perspektif lain bahwa audit proses komunikasi pada akun media sosial *Instagram @kemenparekraf.ri* milik Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia perlu dilakukan di masa krisis COVID-19. Secara keseluruhan permasalahan tersebut lebih dominan pada kurangnya instrumen kebijakan, optimalisasi proses, konsistensi aktivitas, koordinasi internal organisasi, dan tidak adanya instrumen *monitoring* evaluasi dalam rangka pengelolaan media sosial *Instagram* secara konsisten (Saputri, Lestari, & Sosiawan, 2021). Keberadaan media digital sebagai sebuah saluran yang dapat dioptimalkan untuk situasi krisis pandemi COVID-19 harus diperbaharui.

Kajian tersebut mengenai masa krisis pandemi COVID-19 juga disampaikan oleh Prayudi & Sagita (2021) yang mengatakan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan krisis di berbagai pemerintahan. Peneliti meneliti Detik.com melaporkan masalah tersebut dengan lugas. Detik.com berusaha mengungkap bagaimana respon Pemerintah di awal krisis, kebijakan pemerintah saat krisis, dan bagaimana publik menyikapi kebijakan pemerintah. Penelitian ini menunjukkan bagaimana media *online* di Indonesia mengkonstruksi pemberitaan tentang

komunikasi krisis pemerintah Indonesia dalam menangani pandemi COVID-19 (Prayudi & Sagita, 2021). Sama halnya dengan Saputri, Lestari, & Sosiawan (2021) yang juga menyoroti keberadaan media digital, baik Detik.com maupun media sosial *Instagram* yang dapat memperlihatkan kebijakan pemerintah dalam menyikapi situasi pandemi COVID-19. Jika melihat dari perspektif optimalisasi media digital, maka penulis juga melihat bahwa *channel* Youtube yang telah dioptimalkan oleh Kemenkes RI juga menjadi sebuah topik menarik untuk dikaji dalam penelitian penulis.

Berbeda halnya dengan penelitian tersebut, dalam hal ini yang penulis ungkapkan adalah strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan Kementerian Kesehatan RI dalam menghadapi lonjakan gelombang kedua kasus COVID-19 di Indonesia. Jika pada awal masa pandemi COVID-19, pengetahuan kesehatan tentang COVID-19 menjadi faktor utama, maka saat ini penulis menemukan bahwa strategi yang diperlukan sudah bergerak melebar, tidak sebatas pada pengetahuan kesehatan dan perilaku kesehatan protektif saja.

Pada temuan berikutnya, penulis dapat mengungkapkan sebuah strategi penting yang disampaikan oleh Kemenkes RI. Intisari video tersebut juga menggambarkan adanya perkembangan strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan Kemenkes RI dalam menghadapi lonjakan kasus berupa deteksi, terapeutik, dan vaksinasi.

Pada cuplikan video tersebut, Menteri Kesehatan RI menyampaikan sebuah upaya yang dilakukan untuk menghadapi lonjakan kasus COVID-19 di Indonesia. Pada kajian ilmu komunikasi, hal ini menjadi bagian dari yang dinamakan strategi komunikasi kesehatan penanganan COVID-19 yang dilakukan Kemenkes RI dalam menghadapi gelombang kedua kasus COVID-19.

Adapun deskripsi dari strategi komunikasi kesehatan dapat dipahami melalui strategi



Gambar 4. Strategi Komunikasi Kesehatan Kemenkes RI dalam menghadapi Lonjakan Kasus COVID-19 di Indonesia  
Sumber: Chanel Youtube Kemenkes RI (2021)

deteksi, terapeutik, dan vaksinasi. Strategi Deteksi, berupa upaya meningkatkan tes hingga 400ribu per hari; surveilans suspek dan tracing kontak erat serta deteksi awal; dan surveilans genomik di daerah berpotensi lonjakan kasus COVID-19. Strategi Terapeutik, berupa konversi TT 30-40% dari total kapasitas RS & pemenuhan suplai (termasuk oksigen), alat kesehatan, dan SDM; pengetatan syarat masuk RS mulai dari saturasi kurang dari 95%, sesak nafas, dan kritis di Rumah Sakit. Sedangkan Strategi Vaksinasi, berupa alokasi vaksin 50% di daerah dengan kasus dan mobilitas tinggi; adanya sentra vaksinasi di bandara-bandara; dan diberlakukannya syarat kartu vaksinasi bagi pelaku perjalanan.

Merujuk pada temuan penelitian tersebut, penulis dapat menemukan potret strategi komunikasi kesehatan yang tengah dilakukan oleh pemerintah untuk menangani kasus lonjakan gelombang kedua COVID-19 di Indonesia. Ketiga strategi tersebut mengarahkan pada tujuan akhir yang ingin dihasilkan yaitu adanya perubahan perilaku hidup sehat sesuai dengan protokol kesehatan, sehingga diterapkan kebijakan PPKM Mikro Darurat.

Pentingnya langkah strategi kedua dan ketiga menjadi jawaban dari keingintahuan masyarakat, terutama yang mengikuti informasi melalui *channel* Youtube Kemenkes RI tersebut. Hal inipun tercermin dalam penelitian terdahulu yang mengkaji tentang vaksinasi

COVID-19. Afandi, Ardiana, & Putri (2021) yang mengungkapkan bahwa perawat yang memberikan pelayanan kepada klien di masa pandemi COVID-19 tentunya akan lebih berisiko karena banyak klien tanpa tanda dan gejala berada di area pelayanan. Penelitian tersebut juga mendeskripsikan hubungan kecemasan perawat dengan perawatan pasca vaksinasi COVID-19 di rumah sakit Afandi, Ardiana, & Putri (2021).

Merujuk pada penelitian tersebut, penulis melihat betapa pentingnya informasi vaksinasi COVID-19 pun dicari oleh masyarakat, bahkan hingga memunculkan adanya kecemasan perawat dengan perawatan pasca vaksinasi COVID-19.

Penulis juga menemukan penelitian lain tentang kontroversi vaksinasi COVID-19. Paul Steptoe & Fancourt (2021) mengungkapkan 16% responden menunjukkan tingkat ketidakpercayaan yang tinggi tentang vaksin di satu atau lebih domain. Sikap tidak percaya terhadap vaksinasi lebih tinggi di antara individu dari latar belakang etnis minoritas, dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, pendapatan tahunan yang lebih rendah, pengetahuan yang buruk tentang COVID-19, dan kepatuhan yang buruk terhadap pedoman COVID-19 pemerintah. Di antara sikap vaksin, ketidakpercayaan tingkat menengah hingga tinggi terhadap manfaat vaksin dan kekhawatiran tentang efek samping yang tidak terduga di masa depan adalah penentu paling penting dari ketidakpastian dan keengganan untuk memvaksinasi COVID-19 (Paul, Steptoe, & Fancourt, 2021).

Sikap negatif terhadap vaksin merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di Inggris. Pesan kesehatan masyarakat harus disesuaikan untuk mengatasi masalah ini dan khususnya untuk perempuan, etnis minoritas, dan orang-orang dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang lebih rendah (Paul, Steptoe, & Fancourt, 2021).

Penelitian terdahulu tersebut menjadi salah satu pendukung dari hasil penelitian penulis tentang adanya strategi vaksinasi yang

telah diungkapkan pemerintah melalui channel Youtube Kemenkes RI. Kontroversi vaksinasi yang ditemukan di masyarakat Inggris menjadi tantangan bahwa pesan kesehatan harus disesuaikan dengan analisis khalayak serta tingkat pendidikan dari masyarakat sendiri.

Sementara itu, pesan yang diberikan pemerintah Indonesia tentang strategi vaksinasi adalah sebagai jawaban untuk seluruh masyarakat Indonesia sebagai penanganan lonjakan gelombang kedua kasus COVID-19. Pada hal ini, strategi vaksinasi menjadi upaya genting yang harus dilakukan untuk menangani lonjakan gelombang kedua kasus COVID-19. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui siaran konferensi pers Kemenkes RI dalam channel Youtube tersebut mengungkapkan strategi vaksinasi berupa alokasi vaksin 50% di daerah dengan kasus dan mobilitas tinggi; adanya sentra vaksinasi di bandara-bandara; dan diberlakukannya syarat kartu vaksinasi bagi pelaku perjalanan.

Penulis juga menemukan bahwa data tersebut sangat relevan dengan sebuah proses komunikasi kesehatan secara teoritis, di mana dapat dikatakan sebagai “pesan kesehatan” yang disampaikan agar diketahui oleh masyarakat Indonesia sehingga diberikan melalui saluran video streaming dalam channel youtube Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penulis juga mencoba mendeskripsikan lebih detail dalam tabel di bawah ini, menjadi beberapa point utama, yaitu elemen komunikator, elemen pesan, elemen media, elemen khalayak, serta elemen efek atau hasil.

Berdasarkan pada tabel 1 penulis dapat melihat temuan kedua dalam penelitian yang telah dilakukan ini. Strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Kesehatan RI menjadi berita yang dinantikan oleh masyarakat Indonesia, mulai dari media massa, tokoh masyarakat, perwakilan daerah, dan kalangan lainnya. Pesan yang dinantikan menjadi sebuah jawaban dari kegelisahan masyarakat

Tabel 1. Strategi Komunikasi Kesehatan Kemenkes RI dalam menghadapi Lonjakan Gelombang Kedua Kasus COVID-19

No	Strategi Komunikasi Kesehatan	Deskripsi	Keterangan
1.	Elemen Komunikator	Menteri Kesehatan RI, Budi Gunadi Sadikin, sebagai komunikator melakukan konferensi pers untuk memberikan update penanganan lonjakan gelombang kedua kasus COVID-19 di Indonesia.	Kolaborasi Kemenkes RI, Kemenkominfo, Satgas COVID-19, dan pihak lain yang terlibat.
2.	Elemen Pesan	Pesan kesehatan yang disampaikan adalah tentang strategi komunikasi yang ditempuh terdiri dari tiga tahap, yaitu strategi deteksi, strategi terapeutik, dan strategi vaksinasi.	Pesan ini menjadi bagian dari Teknik komunikasi terapeutik sebagai strategi kedua dalam penanganan COVID-19
3.	Elemen Media	Media yang digunakan untuk menyampaikan strategi komunikasi kesehatan tersebut adalah saluran media digital yaitu konferensi pers online melalui video streaming dalam <i>channel</i> Youtube Kemenkes Republik Indonesia.	Konferensi Pers Online melalui chanel Youtube Kemenkes RI
4.	Elemen Khalayak/Audience	Target atau khalayak dalam strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan adalah ditujukan untuk seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, dalam konferensi pers tersebut melibatkan berbagai pihak dari kalangan berbeda yang ada di seluruh wilayah Indonesia, sehingga ditonton sejumlah 4754 viewers.	Target khalayak bisa digolongkan dari tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, perwakilan kabupaten/ desa, pihak media massa, masyarakat umum dari berbagai kalangan
5.	Elemen Efek/Hasil	Hasil yang diperoleh adalah adanya pro kontra pada kebijakan yang diterapkan oleh Kementerian Kesehatan RI sebagai strategi dalam pencegahan lonjakan gelombang kedua COVID-19.	Kontroversi ditunjukkan para netizen pada kolom chat selama konferensi pers berlangsung

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

dalam menyikapi lonjakan gelombang kedua kasus COVID-19. Walaupun pada akhirnya efek yang terjadi pun menimbulkan kontroversi pada kebijakan yang diambil pemerintah dalam memberlakukan kebijakan PPKM Mikro Darurat.

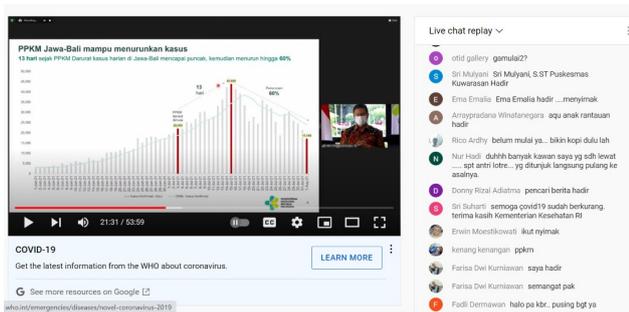
#### ***Budaya percakapan yang terbentuk melalui Video Streaming “Update Penanganan COVID-19 di Indonesia” oleh Kemenkes RI***

Pada bagian ini, penulis memaparkan temuan selanjutnya mengenai budaya percakapan yang terbentuk melalui video streaming “Update Penanganan COVID-19 di Indonesia” dalam *channel* Youtube Kemenkes RI. Secara keseluruhan, temuan yang dihasilkan mengenai point ini mengungkapkan bahwa budaya percakapan yang terbentuk selama konferensi

pers tersebut berlangsung adalah adanya kontroversi para netizen dalam menanggapi keberhasilan strategi komunikasi kesehatan tentang penanganan COVID-19 di Indonesia yang telah dilakukan Kemenkes RI.

Pada gambar 5, Menteri Kesehatan RI menyampaikan fakta berupa grafik yang menunjukkan kebijakan PPKM Jawa-Bali terbukti mampu menurunkan kasus lonjakan COVID-19. Pada cuplikan sebelumnya ditayangkan bahwa kebijakan PPKM Mikro Darurat sebagai sebuah solusi yang diterapkan melalui tiga strategi utama komunikasi kesehatan yang diberlakukan oleh Kemenkes RI sendiri.

Temuan berikutnya menunjukkan kontroversi dari keberhasilan strategi komunikasi kesehatan yang disampaikan Menteri Kesehatan



Gambar 5. Cuplikan Video Streaming Konferensi Pers “Update Penanganan COVID-19 di Indonesia”  
Sumber: Chanel Youtube Kemenkes RI (2021)

RI tersebut. Pada gambar 6, penulis dapat melihat salah satu netizen yang tidak mendukung kebijakan PPKM, mencibir kebijakan PPKM dengan mengatakan, “...*pusing banget ya*”. Lalu ada juga netizen yang jelas mengatakan, “...*nah berarti belum bisa dikatakan berhasil ya pak*”.

Cuplikan percakapan netizen tersebut menjadi sebuah temuan menarik dalam penelitian ini, karena setiap netizen membentuk budaya virtual dalam melontarkan pendapatnya sesuka hatinya, serta saling berkomentar untuk tidak mendukung kebijakan yang diterapkan pemerintah Indonesia. Hal ini menandakan gambaran mengenai potret literasi kesehatan masyarakat atau netizen yang beragam dalam menanggapi upaya penanganan lonjakan gelombang kedua kasus COVID-19 yang dilakukan pemerintah Indonesia melalui Kemenkes RI.

### Analisis Teori Konvergensi Simbolik

Pada bagian ini, penulis akan menganalisis fenomena penelitian dengan teori komunikasi yang relevan, yaitu teori konvergensi simbolik. Ernest Borman menciptakan teori konvergensi simbolik yang menjelaskan proses tentang tema konten yang muncul dalam fungsi retorika secara dramatis untuk menghubungkan audiens dengan pesan (Littlejohn, Foss, & Vaughan, 2012).

Salah satu studi yang juga mengungkapkan bahwa teori konvergensi simbolik dapat melihat realistis dan simbolis menunjukkan validitas konvergen dengan ukuran sensitivitas ancaman

lainnya. Hal terpenting misalnya terlihat pada dua jenis ancaman berbeda dalam hubungannya dengan perilaku kesehatan masyarakat yang membatasi: Ancaman realistis memprediksi kepatuhan yang dilaporkan sendiri lebih besar, sedangkan ancaman simbolis memprediksi kepatuhan yang dilaporkan sendiri terhadap perilaku pemutusan hubungan sosial. Ancaman simbolik juga diprediksi menggunakan cara-cara kreatif untuk menegaskan identitas meski dalam isolasi (Kachanoff et al., 2021).

Selain itu, tema fantasi dalam teori konvergensi simbolik juga telah dilakukan oleh Garza (2020) yang melihat pada film pendek “Plandemic” dan perangkat persuasif yang digunakan untuk membuat visi retorika film tersebut. Plandemic dirilis pada Mei 2020 dan mengumpulkan jutaan tampilan dan umpan balik positif dan negatif. Untuk analisis, kritik retorik bertema fantasi digunakan untuk menemukan “fantasi” atau gagasan bersama tentang realitas yang diciptakan oleh retorika yang digunakan dalam film. Tema-tema fantasi yang hadir dalam film, secara bersama-sama, mengungkapkan pandangan dunia yang dibuat adalah bahwa pilihan tentang apa yang harus dilakukan dengan anak seseorang dan hidupnya sedang terancam dengan propaganda dari pemerintah dan pengobatan yang menyelamatkan nyawa sedang disimpan untuk mendapatkan keuntungan



Gambar 6. Percakapan Netizen dalam Kolom Chat Youtube Kemenkes RI saat Konferensi Pers berlangsung  
Sumber: Chanel Youtube Kemenkes RI (2021)

darinya (Garza, 2020).

Sementara itu, Triputra & Napitupulu (2020) yang menganalisis media sosial mengacu pada teknologi di mana organisasi dan individu berinteraksi dengan audiensnya. Organisasi dan individu berinteraksi melalui pesan yang dapat dihasilkan masing-masing. Pada *platform Twitter*, percakapan terjadi melalui ciri khasnya, yaitu simbol hashtag. Interaksi ini menarik dianalisis melalui pandangan Berger dan Luckmann bahwa interaksi sosial interpersonal merupakan konstruksi sosial dari realitas. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi proses konvergensi simbolik pada tagar *Twitter* dalam konstruksi realitas Berger dan Luckmann sebagai mekanisme manajemen komunikasi krisis. Interaksi yang diamati di #BUMNdukungUMKM pada 16 Agustus 2020, kemudian dianalisis dengan pendekatan konstruksionis sosial Berger dan Luckmann. Hasil penelitian ini mampu menjawab tujuan penelitian mengenai konvergensi simbolik yang merupakan sebuah proses dalam konstruksi sosial atas realitas. Hashtag adalah proses dinamis yang dapat mengarah pada wacana sosial. Konstruksi *hashtag* adalah produk dari konvergensi simbolik di media sosial sebagai mekanisme manajemen krisis (Triputra & Napitupulu, 2020).

Fuchs (2020) mengatakan bahwa krisis virus corona menghancurkan masyarakat dan kehidupan sehari-hari di seluruh dunia. Tema fantasi dapat mengisahkan tentang ruang sosial, kehidupan sehari-hari, dan komunikasi sehari-hari telah berubah dalam krisis COVID-19. Krisis COVID-19 adalah krisis eksistensial kemanusiaan dan masyarakat. Ini secara radikal menghadapkan manusia dengan kematian dan ketakutan akan kematian. Pengalaman kolektif ini di satu sisi dapat menghasilkan bentuk solidaritas dan sosialisme baru atau di sisi lain dapat, jika ideologi dan sayap kanan menang, memajukan perang dan fasisme. Tindakan politik dan ekonomi politik merupakan faktor penentu dalam krisis yang begitu mendalam

yang menghancurkan masyarakat dan kehidupan sehari-hari (Fuchs, 2021).

Berbeda halnya dengan keempat penelitian di atas, dalam temuan penelitian yang telah dilakukan penulis, tema fantasi yang terbangun atas realitas pada masa lonjakan gelombang kedua COVID-19 di Indonesia. Borman juga menggambarkan teori ini sebagai proses interaktif di mana manusia bertemu dengan menceritakan fantasi individu, mimpi, harapan, atau ketakutan dalam sistem simbol bersama dan menawarkan kerangka kerja analitis yang kaku. Artian ini, fantasi ini tidak memfasilitasi cerita fiktif atau keinginan erotis. Fantasi adalah cerita atau humor yang mengandung emosi. Fantasi dapat dikatakan sebagai gambaran dari anggota grup di masa lalu atau peristiwa di masa depan. Fantasi tidak mencakup komunikasi yang berfokus pada apa yang terjadi dalam kelompok. Ada empat istilah utama dalam analisis fantasi ini; tema fantasi, rantai fantasi, tipe fantasi, dan visi retorik (Littlejohn, Foss, & Vaughan, 2012).

Rantai fantasi dapat berlangsung berulang kali, yang kemudian mengarah ke tema fantasi yang terbentuk bagi para netizen dalam *channel* Youtube Kemenkes RI pada video streaming bertajuk "Update Penanganan COVID-19 di Indonesia".

Tema fantasi yang terbentuk adalah kontroversi netizen pada strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan Kemenkes RI dalam mencegah lonjakan gelombang kedua kasus COVID-19. Kontroversi yang terjadi juga mengarah pada kebijakan pemberlakuan PPKM Mikro Darurat yang dilakukan pada beberapa daerah utama terdampak COVID-19 dengan angka tinggi di Indonesia. Kontroversi pun bermula pada waktu pemberlakuan PPKM yang dipertanyakan oleh netizen akan selesai kapan, serta keberhasilan strategi komunikasi kesehatan yang juga dipertanyakan oleh netizen.

Rantai fantasi yang terjadi bermula dari adanya netizen yang berani berpendapat sesuai hatinya mencibir atau mengkritik pesan yang

disampaikan oleh Menteri Kesehatan RI dalam konferensi pers tersebut. Hal ini kemudian ditanggapi oleh netizen lainnya, sehingga terbentuklah rantai percakapan yang saling bersautan mengomentari dalam kolom chat di chanel Youtube tersebut.

Tipe fantasi yang terbentuk adalah perbedaan tanggapan yang dominan dalam kolom chat tersebut, mulai dari yang bersifat menyimak saja proses konferensi pers yang berlangsung, sampai dengan munculnya sebagian netizen yang kontra pada pesan yang disampaikan Menteri Kesehatan RI dalam konferensi pers tersebut.

Visi retorik yang muncul pun mengarah pada keingintahuan netizen pada durasi pemberlakuan kebijakan yang diterapkan pemerintah tentang PPKM Mikro Darurat, kemudian disoroti juga mengenai upaya yang dilakukan sebagai strategi komunikasi kesehatan dalam pencegahan lonjakan kasus COVID-19 di Indonesia.

Merujuk pada penjelasan terkait penanganan lonjakan kasus COVID-19 penulis pun melihat bahwa teori konvergensi simbolik relevan menggambarkan fenomena yang terjadi telah dikaji dalam topik penelitian penulis. Sebagai temuan baru yang dihasilkan dalam kajian komunikasi kesehatan dengan menggunakan metode etnografi virtual, tentu penelitian ini masih dapat dilanjutkan dengan mengkaji perspektif lainnya.

### Simpulan

Penelitian ini menunjukkan temuan yang beragam mengenai strategi komunikasi literasi kesehatan yang tergambar dari analisis percakapan para netizen yang mengikuti video “Keterangan Pers: Update Penanganan COVID-19 di Indonesia”. Adanya antusiasme dari netizen yang menyimak video tersebut terbukti dengan adanya 4754 viewers, netizen terdiri dari para tenaga kesehatan, para wartawan dari berbagai media, perwakilan kota atau kabupaten, serta masyarakat luas. Intisari video tersebut juga menggambarkan adanya perkembangan

strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan Kemenkes RI dalam menghadapi lonjakan kasus berupa deteksi, terapeutik, dan vaksinasi. Budaya percakapan yang terbentuk adalah adanya kontroversi keberhasilan strategi komunikasi kesehatan penanganan COVID-19 di Indonesia yang telah dilakukan Kemenkes RI. Kontroversi yang dimaksud dalam temuan penelitian ini adalah berupa komentar atau kritikan dari netizen yang belum melihat keberhasilan tersebut, atau masih mempertanyakan keberhasilan komunikasi penanganan COVID-19 yang dilakukan oleh Kemenkes RI. Kontroversi pun bermula pada waktu pemberlakuan PPKM yang dipertanyakan oleh netizen akan selesai kapan, serta keberhasilan strategi komunikasi kesehatan yang juga dipertanyakan oleh netizen.

### Daftar Pustaka

- Afandi, A. T., Ardiana, A., & Putri'S3, P. A. (2021). (2021). Relationship of Anxiety and Post-Vaccination Nurse Caring During The Covid P-19 Pandemi in Indonesia Hospital. *Age*, 14(33), 144. *P J M H S Vol. 15, No.10, OCT 2021*, 15(10).
- Bramasata, D. B. (2021). *Update Corona 31 Agustus: Kematian Harian Indonesia Tertinggi Ketiga di Dunia*. Kompas.Com.
- Chavarría, E., Diba, F., Marcus, M. E., Marthoenis, Reuter, A., Rogge, L., & Vollmer, S. (2021). (n.d.). Knowing Versus Doing: Protective Health Behaviour Against COVID-19 in Aceh, Indonesia. *The Journal of Development Studies*, 1-22.
- Chipidza, W., Akbaripourdibazar, E., Gwanzura, T., & Gatto, N. M. (2021). (2021). Topic Analysis of Traditional and Social Media News Coverage of the Early COVID-19 Pandemi and Implications for Public Health Communication. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 1-8.
- Chryсна, M. (2021). *Paparan Topik Lonjakan Kasus Covid19 pasca Libur Lebaran 2021*. <https://Kompaspedia.Kompas.Id/>

- Baca/Paparan-Topik/Lonjakan-Kasus-Covid-19-Pasca-Libur-Lebaran-2021.
- Creswell, J. W. (2012). *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Fuchs, C. (2021). *Communicating COVID-19: Everyday Life, Digital Capitalism, and Conspiracy Theories in Pandemi Times*. Emerald Group Publishing.
- Garza, G. Y. (2020). (2020). *Constructing a Covid19 conspiracy: A fantasy theme analysis of the 2020 documentary "Plandemic"*.
- Giannouchos, T. V., Biskupiak, J., Moss, M. J., Brixner, D., Andreyeva, E., & Ukert, B. (2021). Trends in outpatient emergency department visits during the COVID-19 pandemic at a large, urban, academic hospital system. *The American Journal of Emergency Medicine*, 40, 20-26.
- Hine, C. (2000). *Virtual Ethnography*. London: Sage Publications. Sage Publication.
- Joyosemito, I. S., & Nasir, N. M. (2021). (2021). Gelombang Kedua Pandemi Menuju Endemi Covid-19: Analisis Kebijakan Vaksinasi Dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1).
- Kachanoff, F. J., Bigman, Y. E., Kapsaskis, K., & Gray, K. (2021). (2021). Measuring realistic and symbolic threats of COVID-19 and their unique impacts on well-being and adherence to public health behaviors. *Social Psychological and Personality Science*, 12(5), 603-616.
- Kompas. 2021. Sepuluh negara dengan tambahan kematian harian tertinggi di dunia akibat COVID-19. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/08/10/074904465/update-corona-10-agustus-kematian-harian-indonesia-tertinggi-di-dunia?page=all>
- Litbang, Kompas. 2021. Lonjakan kasus Covid-19 pasca Libur Lebaran 2021. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/lonjakan-kasus-covid-19-pasca-libur-lebaran-2021>
- Littlejohn, S., Foss, K., & Vaughan, D. R. (2012). *Symbolic Convergence Theory*.
- Mheidly, N., & Fares, J. (2020). "Leveraging media and health communication strategies to overcome the COVID-19 infodemic." *Journal of Public Health Policy* 41.4 (2020): 410-420.
- Newsdetik.com. (2021). *Begini Grafik Lonjakan Corona di Provinsi luar Jawa-Bali yang disoroti Jokowi*. <https://News.Detik.Com/Berita/d-5674117/Begini-Grafik-Lonjakan-Corona-Di-Provinsi-Luar-Jawa-Bali-Yang-Disorot-Jokowi>.
- Oh, S. H., Lee, S. Y., & Han, C. (2021). (2020). The effects of social media use on preventive behaviors during infectious disease outbreaks: The mediating role of self-relevant emotions and public risk perception. *Health Communication*, 36(8), 972-981.
- Paul, E., Steptoe, A., & Fancourt, D. (2021). (2021). Attitudes towards vaccines and intention to vaccinate against COVID-19: Implications for public health communications. *The Lancet Regional Health-Europe*, 1, 100012.
- Prayudi, P., & Sagita, V. A. (2021). News Construction of COVID's Crisis Management of Indonesian Government through Detik.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, [S.l.], v. 19, n. 1, p. 93-107, May 2021. ISSN 2407-8220. Available at: <http://Jurnal.Upnyk.Ac.Id/Index.Php/Komunikasi/Article/View/4503>. Date Accessed: 10 Dec. 2021. Doi: <https://doi.org/10.31315/Jik.V19i1.4503>.
- RI, K. (2021). *Minister of Health Urges 3M, 3T, and Micro PPKM after holiday*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/21051800002/Minister-of-Health-Urges-3m-3t-and-Micro-Ppkm-after-Holiday.html>.
- Saputri, C. D., Lestari, P., Sosiawan, E. A. (2021). Audit Komunikasi Media Sosial di Masa Krisis COVID-19. *Jurnal Ilmu*

*Komunikasi, [S.l.], v. 19, n. 1, p. 19-41, May 2021. ISSN 2407-8220. Available at: <<http://Jurnal.Upnyk.Ac.Id/Index.Php/Komunikasi/Article/View/4720>>. Date Accessed: 10 Dec. 2021. Doi:Https://Doi.Org/10.31315/Jik.V19i1.4720.*

- Tiani, R., & Mazida, F. (2021). Public Perception of Information about Covid 19 on social media Instagram: An Netnography Study of Visual Information. *In E3S Web of Conferences (Vol. 317, p. 05015). EDP Sciences., 317.*
- Triputra, P., & Napitupulu, F. (2020). (2020). Hashtag Construction as Product of Symbolic Convergence: Berger and Luckmann's Approach. *Journal of Education, Society and Behavioural Science, 1-14.*
- Yu, M., Li, Z., Yu, Z., He, J., & Zhou, J. (2021). (n.d.). Communication related health crisis on social media: a case of COVID-19 outbreak. *Current Issues in Tourism, 24(19), 2699-2705.*